

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹ Dan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.

Dalam pendidikan di era modern ini banyak sekali teori-teori pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teori tersebut terkadang ada yang menerima dan ada juga yang menolak, sesuai dengan kondisi sosial budaya, latar belakang, dan ekonomi peserta didik maupun lembaga sarana prasarana sekolah.

Permasalahan sering muncul dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang pendidik menyampaikan materi dan apakah peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Meskipun materi terkesan mudah, namun cara penyampaiannya salah, maka peserta didikpun akan merasa

¹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

kesulitan untuk menerima materi. Oleh karena itu pendidik harus pandai dalam memilih model yang tepat dalam pembelajarannya.

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab². Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik.³

Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaa, serta pengalaman peserta didik tentang materi yang di berikan yang pada akhirnya akan menciptakan peserta didik yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,

²UU RI No.20 Th.2003.*Tentang sistem pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hal.4

³Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 81-82

berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah⁴.

Banyak yang bilang mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang dirasa sulit bagi kalangan pelajar. Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat atau penghalang yaitu hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan. Dan hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indra, dan cacat tubuh. Dari permasalahan tersebut dikhawatirkan pesan (materi) yang disampaikan tidak dapat tersalurkan dengan maksimal kepada peserta didik.

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.⁵

Agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari demonstrasi untuk meningkatkan materi peralatan

⁴Tim Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan an pelatihan profesi guru (PLPG)*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2011) hal. 152

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.1

sekolah adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif peserta didik dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka peserta didik yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sangat sedikit sekali guru yang menerapkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Para guru lebih menggunakan model yang sangat tradisional sekali yaitu metode konvensional atau ceramah. Karena dianggap model ini merupakan model yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Seringkali dalam penerapan model ceramah. Guru tidak mempertimbangkan apakah peserta didik memahami materi yang kita sampaikan.

Dengan demikian model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar peserta didik bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.⁷

Adapun yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok peserta didik tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajari juga.⁸

⁷Herdy, *Apa perbedaannya: Model, Metode, Strategi, Pendekatan, dan Teknik Pembelajaran?*, dalam <http://herdy07.wordpress.com>, diakses 30 Maret 2013

⁸Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. I, hal. 32

Anggota kelompok berkomposisi heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Bagian materi yang sudah tuntas dipelajari peserta didik kemudian disajikan kepada kelompok asal.⁹

Dari pengamatan saya di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar kelas III, para guru disekolah tersebut dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode yang monoton seperti halnya metode ceramah dan kadang menggunakan media bergambar. Sehingga para peserta didik cenderung mendengarkan dan lama kelamaan para peserta didik menjadi bosan dan kerap mengganggu temannya.¹⁰

Dilihat dari data hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa Arab pada materi peralatan sekolah menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, hanya sekitar 4 peserta didik dari 26 peserta didik yang mampu melebihi KKM, adapun selebihnya yaitu 22 peserta didik belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.¹¹ Adapun nilai selangkapnya terlampir.

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Penerapan model *Numbered Head Together* diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik. Adanya model pembelajaran berbeda yang diterapkan oleh guru dibandingkan

⁹Anonim, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, dalam <http://baliteacher.blogspot.com/2012/04>, diakses tanggal 30 Maert 2013

¹⁰Observasi pribadi di kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar pada tanggal 16 februari 2016

¹¹ Hasil rekap nilai mata pelajaran Bahasa Arab kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar pada tanggal 18 Februari 2016

sebelumnya menjadikan proses belajar mengajar lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar. Secara tidak langsung kondisi tersebut akan membuat kerjasama belajar peserta didik lebih meningkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Melihat fenomena seperti itu, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pokok Bahasan peralatan sekolah kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran Bahasa Arab pada materi peralatan sekolah melalui penerapan model Pembelajaran Number Head Together peserta didik kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada materi peralatan sekolah melalui penerapan model Pembelajaran Number Head Together peserta didik kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran Bahasa Arab pada materi peralatan sekolah melalui penerapan model *Number Head Together* peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada materi peralatan sekolah melalui penerapan model *Number Head Together* pada peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar hasil penelitian ini Dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk meningkatkan potensi yang dimulai dari guru ke muridnya.

b. Bagi peserta didik kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

- c. Bagi para guru MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama hal model pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi bagi pembaca atau pengunjung perpustakaan.
- e. Bagi pembaca penelitian ini sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Hipotesis Tindakan

Jika model pembelajaran Number Head Together diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab materi peralatan sekolah, maka kemampuan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar akan meningkat.

F. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang didalamnya menyangkut strategi, pendekatan, model dan tehnik pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tersebut pada akhir tugas.¹²

¹² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasinya*. (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, hal. 94-95

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Numbered Head Togeteher (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Togeteher* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Speanser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹³

4. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹⁴ Belajar adalah suatu interaksi aktif dengan lingkungan sekitar yang menjadikan adanya perubahan dalam pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar, kemampuan ini ditandai oleh perubahan perilaku secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*), yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya

¹³ rianto, *Model-Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 62

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), hal. 3

perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁵

5. Kerjasama

Kemampuan kerjasama pada hakikatnya salah satu sikap yang dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu secara bersama dalam suatu kelompok¹⁶. Kemampuan kerjasama merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kerjasama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antara tugas pekerjaan anggota kelompok lain. Sedangkan menurut Bhurlock bahwa bekerjasama yaitu kemampuan bekerjasama dengan orang lain sampai pada tingkat menekan kepribadian individual dan mengutamakan semangat kelompok. Dari satu sisi peserta didik memiliki sikap dalam melakukan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, adanya sikap seperti itu peserta didik mempunyai semangat dalam bekerja kelompok¹⁷

6. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing dan bahasa yang penting di dunia. Karena, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya untuk umat islam sedunia, baik yang berkebangsaan arab atau tidak. Bahasa Arab memiliki banyak kelebihan dari bahasa lain. Diantaranya jumlah abjadnya yang huruf nya ada 28 dengan makharijul

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44 -45

¹⁶ Samsul yusuf, *Kejasana cooperative Learning*, (Jakarta: Graha media.2004), hal 125

¹⁷ *Ibid...*, hal. 127

huruf yang tidak ada dalam bahasa lain. Selain itu kita juga mengenal I'rab dan perubahan kata yang terdapat dalam ilmu nahwu shorof.¹⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari :halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, kajian tentang Bahasa Arab, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: lokasi dan subyek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan

¹⁸ Muhajir, *Psikologi pendidikan Bahasa Bahasa Arab*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)...., hal. 16

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi :deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran